

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Resiliensi merupakan daya lentur, ketahanan kemampuan atau kapasitas yang dimiliki seseorang, kelompok, atau masyarakat yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan, dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan, atau mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi. (Desmita, 2017).

Kehidupan dipenuhi suatu pengalaman yang penuh penderitaan (*adversity*) bersumber dari situasi eksternal seperti kebakaran, gempa bumi, banjir, musim kering, bom atau seperti keluarga perceraian, kehilangan pekerjaan dan tempat tinggal, atau bahkan seperti pada situasi sekarang yaitu maraknya virus covid-19 di seluruh dunia termasuk Indonesia. Sementara sumber lainnya berasal dari diri individu itu sendiri, seperti merasakan rasa takut, rasa paling di kucilkan oleh orang-orang yang ada di sekitar kita, kegagalan atau sedang di serang penyakit (Grothberg, 2013).

Kebanyakan tekanan eksternal tidak dapat di kontrol, bukti menunjukkan bahwa proses pikir internal manusia dapat sekaligus mengurangi dampak *adversity* dan menyiapkan sumber daya yang berharga untuk dapat bergerak maju dengan fokus pada hal-hal yang dapat di kontrol (Jackson & Watkin, 2014).

Manusia membutuhkan resiliensi agar mampu bangkit dari penderitaan (adversity) bila biasanya penderitaan dapat menyebabkan depresi atau kecemasan , dengan kemampuan resiliensi seseorang akan dapat mengambil makna dari kegagalan dan mencoba lebih baik dari yang pernah ia lakukan, sehingga menurunkan resiko depresi atau kecemasan (Mulyani,2011).

Resiliensi yang baik adalah individu yang optimis, yang percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik. Individu mempunyai harapan akan masa depan dan dapat mengontrol arah kehidupannya. Optimis membuat fisik menjadi lebih sehat dan tidak mudah mengalami depresi. Sedangkan resiliensi yang buruk yaitu dapat menyebabkan individu beresiko untuk mengalami gangguan perkembangan atau gangguan psikologis. Dampak buruk dari resiliensi yang rendah yakni semakin meningkatnya gangguan depresi, emosi negatif, gangguan fisik, menurunnya emosi positif, kepuasan hidup, dan kebahagiaan. (Davis, 2015).

Keluarga disebut juga sekumpulan orang yang berhubungan, seperti hubungan perkawinan, adopsi, kelahiran yang tujuannya menciptakan dan mempertahankan budaya umum, sosial dan emosional anggota, meningkatkan perkembangan mental dan fisik. (Duvall,2012). Alasan peneliti melakukan penelitian di keluarga yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran dampak Covid-19 pada keluarga serta menjelaskan bagaimana strategi yang di terapkan keluarga dalam kondisi yang mencekam saat ini. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang.

Di keluarga itu seseorang dibesarkan, bertempat tinggal, berinteraksi satu dengan yang lain, dibentuknya nilai-nilai, pola pemikiran dan kebiasaannya dan berfungsi sebagai saksi segenap budaya luar dan mediasi hubungan anak dengan lingkungannya. (Bussard dan Ball (2014).

Menurut WHO (2020), penyakit coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang tua dan orang-orang yang memiliki komorbid seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker mungkin tertular COVID-19. Dampak Covid-19 terhadap resiliensi keluarga yaitu tidak hanya berpengaruh terhadap situasi individu saja, namun juga mempengaruhi kondisi di dalam keluarga. Patrick dkk menjelaskan bahwa orang tua melaporkan kesehatan mental yang memburuk sejak pandemi COVID-19 dimulai. Hal ini didukung oleh penelitian Sprang dan Silman mengenai efek psikologis yang timbul akibat dilakukannya karantina dan lockdown dimana dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa sebanyak 30% anak-anak dan 25% orang tua menunjukkan tekanan psikologis yang tinggi. Selama masa karantina di rumah, Cusinato, dkk menjelaskan bahwa perubahan kondisi kerja, anak-anak kecil, masalah psikologis, fisik, atau genetik orang tua berkaitan dengan tingkat kesejahteraan psikologis orang tua.

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Amatul Firdausi, 2020), didapatkan bahwa dari masing-masing subkomponen yang membangun komponen dari konstruk resiliensi keluarga. Terlihat bahwa kontribusi terbesar skor resiliensi keluarga adalah subkomponen *Collaborative Problem Solving* yang termasuk dalam komponen *Communication and Problem Solving*

Process (70,7%) yang merupakan komponen yang juga paling banyak memberikan kontribusi pada pembentukan resiliensi keluarga saat menghadapi krisis akibat Pandemi Covid-19 ini. Selanjutnya di ikuti dengan subkomponen *Connectedness* dengan kontribusi sebesar 67,8% dan *Transcendence & Spirituality* dengan kontribusi sebesar 47,4%. Sedangkan subkomponen yang memiliki kontribusi paling sedikit adalah *Social & Economic Resource* yang merupakan subkomponen *Making Meaning Of Adversity* yang merupakan bagian dari komponen *Family Belief System*. Dari hasil tersebut di dapatkan tingkat resiliensi keluarga berada pada tingkat sedang.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 12 April 2022 peneliti mengambil data di tiga desa lingkungan kerja puskesmas sawah dadap di dapatkan data prevalensi kasus Covid-19 pada desa Kabupaten Sumedang yaitu di antaranya, Desa Sawah Dadap di dapatkan 16 keluarga yang terkonfirmasi positif Covid-19, Desa Sukadana yakni 13 keluarga yang terkonfirmasi positif Covid-19, dan Desa MangunArga yang paling banyak terkena positif Covid-19 yakni 26 Keluarga. Dari ketiga Desa di wilayah kerja Puskesmas Sawah Dadap dapat di lihat angka tertinggi kasus Covid-19 yaitu desa MangunArga dengan angka yang terkonfirmasi kasus 26 keluarga. Karena kasus Covid-19 terbanyak di bandingkan dengan desa Sawah Dadap & Sukadana maka peneliti akan melakukan penelitian di tempat tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada tanggal 18 April 2022 di wilayah Desa MangunArga kab.Sumedang peneliti melakukan wawancara secara random terhadap kelompok keluarga yang sedang menghadapi pandemi Covid-19, dari 6 keluarga yang sedang menghadapi kesulitan di masa pandemi di antaranya 4 keluarga mengatakan bahwa

selama masa pandemi keluarganya banyak perubahan, terutama masalah ekonomi yang dimana banyak karyawan-karyawan pabrik yang di PHK. Keluarga mengatakan untuk menghadapi kesulitan di masa pandemi keluarga hanya bisa jualan-jualan makanan kecil di depan rumah nya dan mencari tambahan lain seperti jualan online. Sedangkan 2 keluarga mengatakan untuk menghadapi kesulitan di masa pandemi dengan berusaha mencari pekerjaan lain yaitu sebagai tukang ojek motor, bekerja di rumah-rumah orang seperti buruh nyuci baju, baby sitter.

Dari latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui Resiliensi Keluarga Dalam Menghadapi Pandemi di Desa Mangun Arga Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Dadap Kabupaten Sumedang.

1.2. Rumusan Masalah

“ Bagaimanakah Gambaran Resiliensi Keluarga Dalam Menghadapi Pandemi Di Desa Mangunarga Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Dadap Kab.Sumedang ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran resiliensi keluarga dalam menghadapi pandemic di Desa Mangunarga wilayah kerja Puskesmas Sawah Dadap

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian di harapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan resiliensi keluarga dalam menghadapi pandemi.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. bagi Peneliti

penelitian ini di harapkan bermanfaat secara praktis bagi mahasiswa selanjutnya yang membutuhkan referensi dimasa yang akan datang

b. bagi institusi Pendidikan

hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, sumber ajaran, sumber bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Tempat

Pelaksanaan Penelitian di lakukan di Desa MangunArga, Kab. Sumedang

1.5.2 Ruang Lingkup Waktu

Penyusunan Penelitian dari bulan Maret sampai Juni 2022